

TUTURAN IMPERATIF LANGSUNG DI LINGKUNGAN KERJA *CABIN CLEANING* BANDARA HANEDA

Mukhammad Salman Alfarisy

Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mukhammadsalman.20021@mhs.unesa.ac.id

Dra. Parastuti M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
parastuti@unesa.ac.id

ABSTRACT

Linguistics as a field that studies the intricacies of human language has several parts, one of which is pragmatics. Pragmatics studies the speaker's intention in uttering a certain lingual unit in a language. The purpose of this study is to determine the meaning of direct imperative speech used in the cabin cleaning work environment at Haneda Airport Tokyo based on Japanese sentence patterns and based on the translation of the speech into Indonesian. The research was conducted using descriptive qualitative method. The data of direct imperative speech was collected through observation technique sourced from the communication interaction of 2 Haneda airport cabin cleaning field employees. 38 speech data were obtained from the observation. The analysis of the 38 data based on Japanese sentence patterns resulted in 15 utterances meaning request, 8 utterances meaning order, 4 utterances meaning invitation, 7 utterances meaning hope, and 4 utterances meaning permission. Meanwhile, the analysis of the same 38 observation data based on the translation of the utterances into Indonesian resulted in 4 utterances meaning invitation, 7 utterances meaning hope, 2 utterances meaning permission, 5 utterances meaning order, 7 utterances meaning request, 2 utterances meaning request for permission, and 11 utterances meaning request.

Keywords: pragmatics, direct imperative speech, command sentences, speech acts.

要旨

人間の言語の複雑さを研究する分野としての言語学にはいくつかの部分があり、そのひとつが語用論である。語用論は、ある言語のある言語単位を発する際の話者の意図を研究する。本研究の目的は、羽田空港の客室清掃業務で使用される直接命令文の意味を、日本語の文型とインドネシア語への翻訳に基づいて明らかにすることである。研究は記述的質的方法を用いて行われた。直接話法のデータは、羽田空港の客室清掃の現場従業員 2 名のコミュニケーションのやり取りから観察技法によって収集した。観察から 38 の発話データが得られた。この 38 個のデータを日本語の文型に基づいて分析した結果、依頼を意味する発話が 15 個、注文を意味する発話が 8 個、招待を意味する発話が 4 個、希望を意味する発話が 7 個、許可を意味する発話が 4 個であった。一方、同じ 38 件の観察データをインドネシア語に翻訳して分析した結果、招待を意味する発話 4 件、希望を意味する発話 7 件、許可を意味する発話 2 件、順序を意味する発話 5 件、要請を意味する発話 7 件、許可要請を意味する発話 2 件、要求を意味する発話 11 件が得られた。

キーワード: 語用論、直接命令文、命令文、発話行為。

PENDAHULUAN

Manusia hakikatnya adalah sebuah makhluk sosial. Dalam menjalani kehidupan sosial tersebut manusia perlu untuk berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin antar manusia satu dengan yang lainnya akan menciptakan sebuah bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dari seluruh aspek kehidupan. Bahasa sebagai kemampuan manusia untuk berkomunikasi menjadi kunci kesuksesan hubungan dan interaksi sosial yang terjadi di komunitas masyarakat multikultural sampai detik ini.

Bahasa dalam bahasa Inggris disebut language yang berasal dari bahasa latin lingua yang berarti lidah. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa memang lebih banyak digunakan lidah (dalam hal ini mulut yang berbicara). Secara luas, bahasa adalah sebuah bentuk ungkapan. Joseph Bram dalam Hidayat (2006:22)

mengungkapkan bahwasannya bahasa adalah sebuah sistem yang memiliki struktur dari berbagai simbol bunyi arbitrer yang digunakan sebagai alat bergaul antar anggota dalam suatu kelompok sosial.

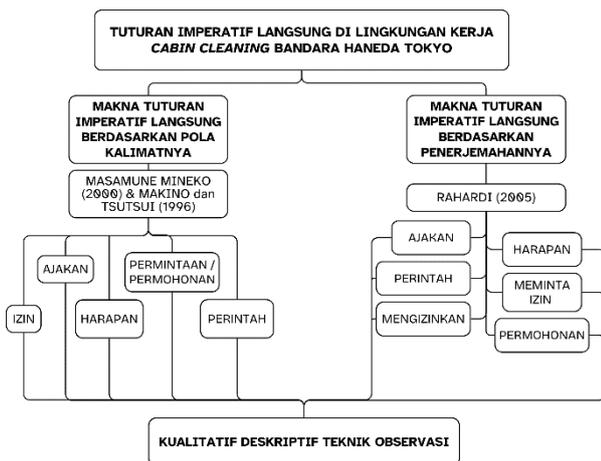
Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai bahasa, terdapat sebuah cabang ilmu pengetahuan yang bernama linguistik. Linguistik secara harfiah adalah ilmu bahasa. Lebih lanjut, linguistik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari seluruh komponen dalam bahasa. Komponen tersebut didalam ilmu linguistik saling berkaitan, namun akan dipelajari secara tersendiri dari masing-masing komponen.

Linguistik juga disebut sebagai sebuah ilmu sebagai suatu studi ilmiah tentang bahasa. Linguistik bukan sebuah spekulatif dan intuitif, namun bersifat empiris. Linguistik mempelajari bahasa secara sistematis dari fonologi bertingkat seterusnya hingga

pemahaman makna. Tujuan utama linguistik adalah mempelajari dan memahami bagaimana sebuah bahasa digunakan, berkembang, hingga dapat mempengaruhi pikiran dan komunikasi manusia.

Bahasa Jepang digunakan sebagai bahasa komunikasi antar pegawai di perusahaan Tokyo Operation Partners (selanjutnya disingkat menjadi TOP). Tanpa membedakan latar belakang asal negaranya, seluruh pegawai TOP diharuskan untuk menguasai dan menggunakan secara aktif bahasa Jepang sebagai tuturan selama berada di lingkungan kerja. Keberadaan pegawai asing di lingkungan kerja TOP secara tidak langsung menyebabkan akulturasi budaya dan variasi tuturan dalam berkomunikasi, khususnya pada tuturan dalam memberikan perintah–tuturan imperatif. Variasi tuturan yang terjadi dalam komunikasi antar pegawai di TOP sebagai sumber data penelitian menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai tuturan imperatif langsung.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan makna yang terkandung pada tuturan imperatif ketua regu dalam bidang kerja cabin cleaning pesawat di bandara Haneda berdasarkan pola kalimatnya dan 2) mendeskripsikan makna yang terkandung pada tuturan imperatif ketua regu dalam bidang kerja cabin cleaning pesawat di bandara Haneda berdasarkan penerjemahan kalimatnya. Dalam penelitian ini, diberikan batasan masalah agar kemudian tidak meluas dan tetap fokus pada poin pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. Maka dari itu, berikut adalah beberapa batasan yang perlu diperhatikan; penelitian didasarkan hanya pada wilayah kerja grup 5 divisi penerbangan internasional perusahaan Tokyo Operation Partners; dan penelitian dilakukan spesifik pada tuturan dalam proses pengerjaan kebersihan kabin pesawat penerbangan internasional milik maskapai All Nippon Airways (ANA)



Bagan 1. Kerangka berfikir berdasarkan rumusan masalah dan teori

GAMBARAN PEKERJAAN

Perusahaan TOP merupakan perusahaan pelayanan jasa tim darat atau dalam aviasi sering disebut sebagai *groundteam/groundhandling* dengan spesifikasi pada manajemen pelayanan kebersihan kabin pesawat. Secara umum, layanan yang diberikan perusahaan TOP meliputi pembersihan kabin, pengisian ulang tangki air, dan pengosongan tangki lavatory. Perusahaan TOP

memiliki wilayah kerja di Bandara Haneda Tokyo dengan layanan kebersihan pada; (1) Penerbangan domestik meliputi maskapai ANA, Airdo, dan Starflyer, serta (2) penerbangan internasional meliputi maskapai ANA, Garuda Indonesia, Lufthansa, Asiana, Eva, Philippine Airlines, Peach, dan Singapore Airlines.

Seragam berupa kemeja, celana kargo, sabuk, topi kerja khusus tim darat milik maskapai ANA, *safety shoes*, penjepit topi, peluit (khusus untuk pegawai yang telah lulus pelatihan kernet truk sampah, truk barang, dan bus pegawai), pena, *ramp pass/ramp permit*, dan jaket jumper (apabila diperlukan pada cuaca dingin atau hujan). Barang lain yang dipergunakan seperti kain lap, alkohol pembersih, plastik sampah, sarung tangan, dan mesin penyedot debu akan selalu tersedia didalam bus dan truk khusus operasional.

Disaat penumpang sedang turun, seluruh pegawai akan berbaris bersiap dibawah garbarata menantikan kode steril untuk bisa masuk kedalam pesawat. Disaat menantikan kode steril inilah seringkali ketua regu akan memberikan perintah dan pembagian tugas kepada para pegawai agar ketika memasuki pesawat dapat langsung bekerja dengan maksimal. Ketua regu akan membagi sumber daya manusia yang ada menjadi 4 bagian wajib yaitu; (1) kelompok kelas bisnis, (2) kelompok kelas ekonomi, (3) kelompok *lavatory* atau toilet dan, (4) kelompok *galley* atau dapur. Selain 4 bagian tadi, terdapat 3 bagian opsional yang akan dihadirkan tergantung dari tipe pesawat dan tujuan penerbangan, yaitu; (1) kelompok kelas satu atau *first class*, (2) kelompok ekonomi premium dan, (3) kelompok *crewrest* atau ruangan khusus istirahat awak kabin.

DAFTAR TUGAS	
KELOMPOK CABIN CLEANING (CC)	
1	Mengumpulkan selimut, sarung bantal dan matras yang telah digunakan
2	Membawa dan/atau membagikan atau menyebarkan selimut dan matras yang baru
3	Melakukan pembersihan (meliputi mengambil sampah di sekitar kursi, mengganti sarung bantal sampai mengelap meja dan monitor) di masing-masing kursi dari baris belakang hingga depan
4	Mengumpulkan <i>headphone</i> yang telah digunakan
5	Membagikan/menyebarkan <i>headphone</i> yang baru
6	Membagikan/menyebarkan <i>amenity pouch</i> yang baru
7	Membagikan/menyebarkan sandal dalam ruangan
8	Mengumpulkan bantal apabila terjadi perubahan tipe penerbangan
9	Membawa dan/atau membagikan atau menyebarkan bantal apabila terjadi perubahan tipe penerbangan
10	Membagikan/menyebarkan sarung bantal yang baru
11	<i>Setup</i> (menata berbagai barang yang telah dibagikan sesuai dengan kelas dan tipe penerbangan)
KELOMPOK NON-CABIN CLEANING (NCC)	
1	Mengambil dan mengganti plastik tempat sampah
2	Membawa, membagikan, dan/atau menempatkan kebutuhan untuk toilet (terdiri dari tisu toilet, tisu wajah, gelas minum kertas, kertas dudukan toilet, tisu basah, obat kumur, sikat gigi, sabun, lotion tangan dan pembalut).
3	Melakukan pembersihan (meliputi mengelap seluruh area wastafel, luar dan dalam kloset, pegangan tangan, gagang pintu, kaca dan lantai)
4	Membawa dan/atau membagikan atau menyebarkan kebutuhan untuk dapur seperti tisu serbaguna dan sabun

5	Melakukan pembersihan (meliputi mengelap seluruh area dapur dan meja tambahan)
KELOMPOK FINISHING (FS)	
1	Melakukan vacuum pada seluruh bagian pesawat
2	Melakukan pengecekan akhir sesuai kertas inspeksi yang telah disediakan
3	Melakukan cek ulang pada bagian <i>Overhead</i>

Tabel 1. Daftar tugas *Cabin Cleaning* Bandara Haneda

Dalam 1 hari kerja, 1 ketua regu dan timnya sedikitnya akan membersihkan 5-7 pesawat sehari untuk di shift pagi dan siang. Untuk shift malam berada di angka sekitar 12 pesawat. Durasi pengerjaan pesawat berkisar antara 30 menit – 60 menit

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan kajian yang sedang dibahas saat ini yaitu mengenai tuturan imperatif. Yang pertama adalah skripsi berjudul “Bentuk Tuturan Imperatif Langsung dalam Anime Sengoku Basara Season 1 Karya Yasuyuki Muto” yang ditulis oleh Sayyidatul Khofsoh dan Roni (Universitas Negeri Surabaya, 2023). Pada penelitian tersebut objek penelitiannya adalah tuturan imperatif langsung. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat. Yang kedua adalah skripsi berjudul “Kalimat Imperatif dalam Drama Cool Boys Only High Episode 1-2 Karya Akihiro Karaki” yang ditulis oleh Rizki Maulidia (Universitas Negeri Surabaya, 2023). Pada penelitian tersebut objek penelitiannya adalah kalimat imperatif yang berfokus pada jenisnya yang berupa kalimat imperatif langsung dan tidak langsung. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat.

PRAGMATIK

Pragmatik seringkali disebut sebagai *young science* karena usia diperkenalkannya ilmu ini masih relatif muda karena merupakan cabang linguistik yang terakhir dan terbaru. Verhaar dalam Rahardi (2005:47) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dengan mitra tutur serta sebagai acuan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik. Sedangkan menurut Leech (1983) pragmatik merupakan bagian dari penggunaan tata bahasa. Ia juga menunjukkan bahwa pragmatik juga bisa terintegrasi dengan tata bahasa atau gramatika seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis melalui semantik. Menurut Levinson dalam Rahardi (2005:48) pragmatik didefinisikan sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi antara bahasa dengan konteksnya. Parker dalam Rahardi (2005:48) juga berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Sedangkan kesimpulan yang diambil oleh Rahardi (2005:49) adalah pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewardahi atau menjadi latar belakang bahasa tersebut.

TINDAK TUTUR

Pragmatik adalah satu dari lima cabang linguistik yang telah dibahas pada poin sebelumnya. Didalam pragmatik, teori tindak tutur merupakan bagian penting yang tidak boleh terlewat dalam mempelajarinya.

Memberi perintah, membuat janji, meminta, dan hal lainnya dapat diutarakan melalui bicara atau bertutur. Tindak tutur dalam bahasa Inggris disebut sebagai *speech act*, adalah sebuah teori yang diperkenalkan oleh J.L Austin didalam bukunya yang berjudul “How to Do Things with Word” pada tahun 1962 dan dikembangkan muridnya yang bernama John Searle. Austin memberikan istilah “*by saying something, we do something*” yang dapat diartikan bahwa dengan menyatakan, mengucapkan, mengatakan, menuturkan suatu hal dapat menjadikan kami (dalam hal ini bisa penutur, mitra tutur, ataupun pihak ketiga) untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkan.

KALIMAT DALAM BAHASA INDONESIA

menurut Chaer (2012) kalimat adalah satuan sintaksis yang dibentuk dari konstituen dasar, diberi konjungsi bila perlu, dan diakhiri dengan intonasi final. Dari pengertian yang diberikan oleh Chaer tersebut dapat disimpulkan, hal terpenting dari sebuah kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final. Kalimat dapat dibedakan menjadi 2. Berdasarkan bentuknya dan berdasarkan nilai komunikatifnya. Kalimat berdasarkan bentuknya dibagi menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

“Saya mahasiswa UNESA”

“Saya mahasiswa UNESA, sedangkan adik saya mahasiswa UNPAD”

Tuturan “Saya mahasiswa UNESA” adalah contoh dari kalimat tunggal karena kalimat tersebut hanya memiliki satu klausa bebas. Tuturan “Saya mahasiswa UNESA, sedangkan adik saya mahasiswa UNPAD” merupakan contoh dari kalimat majemuk karena memiliki 2 klausa. Klausa pertama “Saya Mahasiswa Unesa” dan klausa kedua “Adik saya mahasiswa UNPAD”

Kemudian, kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

1. Kalimat deklaratif (berita)

Kalimat deklaratif atau kalimat berita sesuai dengan namanya mengandung maksud memberitakan atau mendeklarasikan pernyataan kepada mitra tutur.

2. Kalimat interogatif (tanya)

Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Kalimat interogatif digunakan ketika penutur bermaksud untuk mengetahui informasi atau jawaban terhadap suatu hal atau kejadian kepada mitra tutur.

3. Kalimat imperatif (perintah)

Pengertian kalimat perintah menurut Alisjahbana dalam Rahardi (2005:19) adalah ucapan yang didalamnya mengandung maksud untuk memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dimaksudkan didalam kalimat tersebut.

4. Kalimat ekslamatif (seruan)

Kalimat ekslamatif adalah kalimat yang mengandung arti memberikan, menyatakan rasa heran maupun rasa kagum atas hal tertentu. Kalimat ini biasanya disusun dari kalimat deklaratif yang predikatnya berupa adjektiva.

5. Kalimat empatik (penegas)

Kalimat empatik adalah kalimat yang mengandung maksud memberikan penekanan atau penegasan khusus terhadap subjek kalimat/pokok pembicaraan tertentu. Penekanan khusus tersebut dilakukan dengan cara menambahkan informasi lebih lanjut mengenai subjek tersebut.

TATA BAHASA JEPANG

Orang Jepang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang karena mereka mengetahui aturan berbahasa Jepang. Aturan-aturan berbahasa inilah yang disebut oleh Taketoki (1989:5) sebagai tata bahasa. Dengan kata lain, sebelum melakukan komunikasi, kita harus mempelajari dasar aturan tata bahasa. Salah satu tata bahasa yang perlu diperhatikan dalam menjalin komunikasi adalah 表現文型 pola ekspresi. Didalam bahasa Jepang, dengan merubah bentuk akhiran kalimat, akan mengubah maksud ekspresif. Taketoki didalam bukunya yang berjudul 日本語文法入門, disebutkan setidaknya 8 variasi pola kalimat ekspresif.

依頼 IRAI Permohonan/Permintaan

Untuk rumus pembentukan kalimat 依頼 *irai* adalah dengan Vて+ください untuk bentuk positif dan ~ないで+ください untuk bentuk negatif atau bisa menggunakan ~お願いします / ~よろしくお願いします / ~よろしく. Bentuk negatif Vて memiliki 2 bentuk yaitu ~ないで dan ~なくて, namun dalam kasus ketika menggunakan ください maka lebih baik menggunakan ~ないで (ください) daripada menggunakan ~なくて (ください)

命令 MEIREI Perintah

Untuk mengekspresikan perintah langsung, dapat menggunakan bentuk atau pola kalimat seperti dibawah ini 待って、立って。入れ、座れ Namun, daripada menggunakan bentuk perintah tersebut, biasanya digunakan bentuk ~なさい seperti 読みなさい、書きなさい。Beberapa variasi lain yang bisa digunakan untuk membentuk kalimat permintaan/permohonan adalah sebagai berikut; これを見ろ、うるさい、邪魔だ、早く、静かに、図1を見よ

誘いかけ SASOI KAKE Ajakan

Untuk mengekspresikan sebuah Ajakan, dapat menggunakan bentuk atau pola kalimat berikut; 散歩に行きましょう、映画を見に行きましょう、お茶でも飲み行きませんか。Bentuk 行こう / 行きましょう awalnya merupakan ungkapan kemauan 意志. Namun bentuk ini juga berlaku untuk pola kalimat ajakan. Hanya saja, bentuk formalnya jarang digunakan dalam ungkapan kemauan 意志 karena akan terasa aneh. Justru bentuk formal tersebut akan menjadikan ekspresi ajakan naik 1 tingkat dalam hal kesopanan. 行こう Biasanya digunakan untuk mengajak orang dekat sedangkan 行きましょう Seringkali digunakan untuk mengajak secara formal. Menambahkan か ataupun よ pada akhir pola kalimat ajakan juga bisa menjadi variasi tersendiri. Menggunakan か menjadikan ajakan terasa lebih santai.

希望 KIBOU Harapan

Cara yang paling mudah untuk membuat kalimat harapan adalah dengan merubah kata kerja bentuk kamus menjadi bentuk ~たい seperti berikut; 読むー読みたい、見るー見たい、Selain dengan bentuk ~たい dapat digunakan juga bentuk ~て欲しい sebagai contoh berikut: 僕はアニメの歌う歌って欲しい

許可 KYOKA Izin

Meminta perizinan adalah dengan rumus ~てもいいですか. Sedangkan untuk memberikan izin dapat menggunakan bentuk ~てもいい. Bentuk tidak memberikan izin yaitu ~てはいけません secara tidak langsung menjadikannya bersinggungan dengan ekspresi kalimat larangan 禁止. Variasi yang bisa digunakan untuk kalimat memberikan izin adalah ~てかまいません.

禁止 KINSHI Larangan

Untuk mengekspresikan kalimat larangan, dapat menggunakan bentuk atau pola kalimat seperti dibawah ini:

このハサミを使ってはいけません

MAKNA TUTURAN KALIMAT IMPERATIF

Rahardi didalam bukunya yang berjudul "Pragmatik: Kesantunan Imperatif dalam Bahasa Indonesia" memaparkan bahwa terdapat 17 macam makna tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia. 17

macam makna tersebut tidak hanya berupa wujud tuturan imperatif langsung namun juga wujud tuturan imperatif tidak langsung. 17 macam makna tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia tersebut adalah sebagai berikut; makna perintah, makna suruhan, makna permintaan, makna permohonan, makna desakan, makna bujukan, makna imbauan, makna persilaan, makna ajakan, makna permintaan izin, makna mengizinkan, makna larangan, makna harapan, makna umpatan, makna selamat, makna anjuran, makna ngelulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka dan merujuk pada jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melihat, merasakan dan mencari data secara satu per satu untuk memilih penggunaan tuturan imperatif langsung pada lapangan kerja *cabin cleaning*. Sugiyono (2014:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari kondisi objek ilmiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam skripsi ini, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi secara langsung disaat peneliti sedang berkerja.

Suryabata (2011:75) mengatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat pencandraan yang sistematis, penuh fakta, dan akurat. Kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha memecahkan masalah yang sedang dibahas dengan menggunakan pendekatan yang disebut sebagai uraian. Sejalan dengan Suryabarata, hasil penelitian ini nantinya akan diuraikan secara deskriptif dibantu dengan tabel dan angka yang berfungsi untuk membantu penjelasan kalimat.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan *Tokyo Operation Partners* (TOP) yang berlokasi di Tokyo, Jepang. Penelitian berlangsung selama 16 hari terhitung sejak 16 Januari 2024 – 31 Januari 2024. Lebih lanjut mengenai perusahaan dan gambaran pekerjaan telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dalam buku “Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik” milik Suharsimi Arikunto (2019), dijelaskan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif dengan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dalam penelitian ini, sumber data adalah interaksi komunikasi 2 pegawai lapangan yang mengandung tuturan imperatif langsung pada lingkungan kerja penulis sebagai *cabin cleaner* di Bandara Haneda Tokyo dengan data berupa tuturan imperatif pada tugas *seat cleaning*, tugas *non cabin seat cleaning*, tugas *finishing*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi. Sugiyono (2012) membagi teknik observasi menjadi 2, observasi partisipan dan observasi non partisipan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipan. Data didapat dengan cara mencatat tuturan yang didengar di lapangan sesuai format kartu data yang akan dipaparkan pada poin berikutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi berupa catatan tuturan

komunikasi 2 pegawai lapangan disaat bekerja dengan format yang telah dibuat. Masing – masing data yang ditemukan akan diberikan kode dengan bentuk dan penjelasan sebagai berikut:

(PENUTUR ke-n) / (jobdesk kerja) / (nomor urut data)
Contoh = TOP1/CC/01

Kode TOP1 digunakan untuk menggantikan nama asli penutur. Kode CC adalah singkatan dari *Cabin Cleaning* yang digunakan untuk menandakan latar tempat tuturan diambil. Pada kode ini nantinya terdapat 2 variasi berbeda selain CC yaitu; NCC (*NonCabin Cleaning*) dan FS (*Finishing*). Kode 01 di bagian akhir merupakan penanda nomor urutan data berdasarkan tabel daftar kerja.

Terakhir, data tersebut kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Data dianalisis menggunakan teori Masamune Mineko (2000) dan Makino & Tsutsui (1996) mengenai klasifikasi makna tuturan imperatif langsung dalam bahasa Jepang berdasarkan bentuk pola kalimat bahasa Jepang. Data yang didapatkan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan hasil terjemahannya itu nanti akan dianalisis menggunakan teori Rahardi (2005) mengenai klasifikasi makna tuturan imperatif langsung dalam bahasa Indonesia

Data yang dianalisis kemudian akan ditarik kesimpulan terkait jumlah data yang didapat, bentuk tuturan yang digunakan, jumlah tuturan berdasarkan bentuk dan maknanya, serta tanda tuturan berdasarkan teori yang telah diambil dari masing-masing makna tuturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

didapat total tuturan sejumlah 37 data tuturan yang berasal dari 2 pegawai lapangan. 38 data tersebut terdiri 22 tuturan penugasan *cabin cleaning* (CC), 10 tuturan penugasan *noncabin cleaning* (NCC), dan 6 tuturan penugasan *finishing* (FS). Menjawab rumusan masalah 1, berdasarkan teori Masamune Mineko (2000) dan Teori dari Makino & Tsutsui (1996) ditemukan hasil sebagai berikut:

N O	MAKNA	TANDA TUTURAN	JUMLAH
1	Permintaan/ Permohonan	～お願い／～お願いします	7
		～てください	4
		～よろしく	4
TOTAL			15 Tuturan
2	Perintah	～てね	8
TOTAL			8 Tuturan
3	Ajakan	～よ	2
		～よう	1
		～おう	1
TOTAL			4 Tuturan
4	Harapan	～て欲しい	7
TOTAL			7 Tuturan
5	Izin	～て(も) いい?	2
		～(で) いい(よ)	1
		～どうぞ	1
TOTAL			4 Tuturan
TOTAL KESELURUHAN			38 Tuturan

Tabel 2. Hasil Rumusan Masalah 1

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 2, berdasarkan Rahardi (2005) ditemukan hasil sebagai berikut:

NO	MAKNA	TANDA TUTURAN	JUMLAH
1	Ajakan	Ayo	2
		Mari	1
		TOTAL	3 Tuturan
2	Harapan	Ingin	2
		Mau	1
		TOTAL	3 Tuturan
3	Mengizinkan	Tidak apa-apa	1
		Silahkan	1
		TOTAL	2 Tuturan
4	Perintah	Maknanya jelas	7
		~lah	1
		TOTAL	8 Tuturan
5	Permintaan	Mau	2
		Ingin	2
		Tolong	8
		TOTAL	12 Tuturan
6	Permintaan izin	Bolehkah	2
TOTAL			2 Tuturan
7	Permohonan	Mohon	8
TOTAL			8 Tuturan
TOTAL KESELURUHAN			38 Tuturan

Tabel 3. Hasil Rumusan Masalah 2

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH 1

Berdasarkan teori dari Masamune Mineko (2000) dan teori dari Makino & Tsutsui (1996) disebutkan bahwa tuturan imperatif dalam bahasa Jepang dapat dibedakan menjadi setidaknya 8 jenis tuturan berdasarkan maknanya. Jenis tuturan tersebut antara lain adalah; (1) Tuturan imperatif bermakna perintah, (2) tuturan imperatif bermakna permintaan/permohonan, (3) tuturan imperatif bermakna ajakan, (4) tuturan imperatif bermakna harapan, (5) tuturan imperatif saran, (6) tuturan imperatif larangan, (7) tuturan imperatif izin, (8) tuturan imperatif toleransi

1) Makna imperatif perintah

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat Salman bersama dengan TOP1 mendapat bagian tugas membersihkan area kelas bisnis di pesawat yang baru saja mendarat. Terdapat berbagai tugas sesuai SOP yang harus segera dikerjakan (Tabel 1) TOP1 memberikan instruksi tambahan kepada Salman agar pekerjaan berjalan berjalan lebih efektif dan selesai tepat waktu.

私はアメポ回収するからサルマンはヘッドホン回収してー！

(karena) Aku mengumpulkan amepo, Salman kumpulkan headphone (TOP1/CC/04)

Tuturan diatas merupakan imperatif langsung karena maksud dan tujuannya jelas. Tuturan juga diucapkan langsung tanpa bertele-tele. Tuturan ini merupakan tuturan imperatif langsung bermakna perintah sesuai dengan teori dari Masamune Mineko (2000) dan teori dari Makino & Tsutsui (1996) ditandai dengan bentuk ~て

2) Makna imperatif permintaan

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat waktu pembersihan pesawat hampir habis dan anggota kelompok pembersihan toilet kewalahan. TOP1 mengajak Salman untuk membantu anggota kelompok pembersihan toilet.

私は右側のラバトリの補充するからサルマンは左側の補充をお願い！

Aku mengisi ulang barang di toilet sebelah kanan, mohon Salman yang bagian kiri. (TOP1/NCC/02)

Tuturan diatas merupakan imperatif langsung karena maksud dan tujuannya jelas. Tuturan juga diucapkan langsung tanpa bertele-tele. Tuturan ini merupakan tuturan imperatif langsung bermakna permintaan sesuai dengan teori dari Masamune Mineko (2000) dan teori dari Makino & Tsutsui (1996) ditandai dengan bentuk ~お願い

3) Makna imperatif izin

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat Salman bersama dengan TOP1 mendapat bagian tugas membersihkan area kelas bisnis di pesawat yang baru saja mendarat. TOP1 meminta bantuan kepada Salman karena anggota kelompok yang lain masih berada di pesawat yang lain.

サルマン！リネンの回収お願いしてもいい？

Salman! Bolehkah saya meminta anda untuk mengambil selimut? (TOP1/CC/01)

Tuturan diatas merupakan imperatif langsung bermakna “meminta izin” karena TOP1 seakan-akan meminta izin kepada Salman agar mengumpulkan selimut. Disaat bersamaan Salman mengetahui bahwa tuturan tersebut sebuah perintah yang やるしかない. Tuturan juga diucapkan langsung tanpa bertele-tele. Tuturan ini merupakan tuturan imperatif langsung bermakna meminta izin sesuai dengan teori dari Masamune Mineko (2000) dan teori dari Makino & Tsutsui (1996) ditandai dengan bentuk ~て（も）いい？

4) Makna imperatif mengajak

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat Salman bersama dengan TOP1 mendapat tugas membantu tim lain untuk membersihkan pesawat yang berubah tujuan penerbangan. Seringkali perubahan penerbangan terjadi secara mendadak dan membuat tim kewalahan sehingga membutuhkan bantuan dari tim lainnya. TOP1 mengajak Salman melakukan tugas ini karena tugas yang paling melelahkan.

一緒にピロー回収しよう！

Mari kita mengumpulkan bantal bersama-sama (TOP1/CC/08)

Tuturan diatas merupakan imperatif langsung karena maksud dan tujuannya jelas. Tuturan juga diucapkan langsung tanpa bertele-tele. Tuturan ini merupakan tuturan imperatif langsung bermakna mengajak sesuai dengan teori dari Masamune Mineko (2000) dan teori dari Makino & Tsutsui (1996) ditandai dengan bentuk ~よう

5) Makna imperatif harapan

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat Salman bersama dengan TOP1 mendapat tugas membantu tim lain untuk membersihkan pesawat yang berubah tujuan penerbangan. TOP1 mengajak Salman melakukan tugas ini karena paling melelahkan.

サルマン！右側からクリーナー入って欲しい！

Salman, aku ingin kamu vakum dari bagian kanan (TOP1/FS/01)

Tuturan diatas merupakan tuturan imperatif langsung karena maksud dan tujuannya jelas yaitu mengharapkan bantuan dari seseorang untuk melakukan sesuatu berupa tugas vakum debu. Tuturan juga diucapkan langsung tanpa bertele-tele. Tuturan ini merupakan tuturan imperatif langsung bermakna harapan sesuai dengan teori dari Masamune Mineko (2000) dan teori dari Makino & Tsutsui (1996) ditandai dengan bentuk ~欲しい

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH 2

Setelah dilakukan klasifikasi berdasarkan 17 perwujudan tersebut, Dari 38 total data yang dimiliki penulis, data tersebut hanya masuk pada 6 perwujudan saja. Sehingga untuk meringkasnya, penulis hanya akan menjabarkan perwujudan yang ditemukan/memiliki kesesuaian dengan data tersebut

1. Makna imperatif perintah

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan ketika TOP2 membagi penugasan terhadap seluruh anggota tim sebelum memasuki pesawat.

ヘッドフォンを配って

Bagikan Headphone! (TOP2/CC/05)

Tuturan tersebut mengandung maksud TOP2 memberi perintah kepada salah satu pegawai sesuai dengan daftar tugas yang dibutuhkan dalam bekerja. Pembagian tugas harus jelas agar anggota tim dapat bekerja sesuai dengan ritme dan bisa selesai tepat waktu. Tuturan tersebut sesuai dengan teori Rahardi (2005) yang menyatakan tuturan

imperatif langsung bermakna perintah dapat terlihat langsung dan jelas dari kalimatnya

2. Makna imperatif permintaan

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat TOP2 dan Salman bertugas pada bagian kelas bisnis. TOP2 meminta Salman untuk bisa mengumpulkan sekaligus nantinya membagikan *amepo* karena durasi pengerjaan pesawat yang tidak banyak dengan anggota tim yang terbatas.

サルマン！アメポよろしく

Salman, tolong urus amepo-nya. (TOP2/CC/06)

Tuturan diatas mengandung makna permintaan karena pada penerjemahannya terlihat bahwa TOP2 meminta kepada Salman untuk melakukan sesuatu yaitu mengurus *amepo*. Tuturan tersebut sesuai dengan teori Rahardi (2005) yang menyatakan tuturan imperatif langsung bermakna permintaan memiliki penanda kesantunan berupa tolong atau frasa lain yang memiliki makna *meminta*

3. Makna imperatif permohonan

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat TOP2 menjadi *責任者* ketua regu. TOP2 telah melakukan inspeksi namun kertas belum sempat ditulis. Ia meminta Salman menuliskan untuknya.

検収シート書いてお願い

Mohon tuliskan isi kertas inspeksinya (TOP2/FS/02)

Tuturan diatas merupakan tuturan yang bermakna permohonan. Tuturan permohonan merupakan bentuk lebih santun dari permintaan. Sehingga bukan sesuatu yang salah apabila tuturan permohonan sering bersinggungan dengan tuturan permintaan. Tuturan diatas sesuai dengan teori Rahardi (2005) yang menyatakan tuturan imperatif langsung bermakna permohonan ditandai dengan adanya penanda kesantunan yaitu mohon atau pertikel -lah

4. Makna imperatif ajakan

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat Salman bersama dengan TOP1 mendapat tugas membantu tim lain untuk membersihkan pesawat yang berubah tujuan penerbangan. Seringkali perubahan penerbangan terjadi secara mendadak dan membuat tim kewalahan sehingga tak jarang harus membutuhkan bantuan dari tim lainnya. TOP1 mengajak Salman melakukan tugas ini karena paling melelahkan.

一緒にピロー回収しよう！

Mari kita mengumpulkan bantal bersama-sama (TOP1/CC/08)

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna ajakan. Tuturan tersebut sesuai dengan teori Rahardi (2005) yang menyatakan tuturan imperatif langsung bermakna ajakan ditandai dengan penanda kesantunan *mari, ayo*

5. Makna imperatif permintaan izin

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat Salman bersama dengan TOP1 mendapat bagian tugas membersihkan area kelas bisnis di pesawat yang baru saja mendarat. TOP1 meminta bantuan kepada Salman karena anggota kelompok yang lain masih berada di pesawat yang lain.

サルマン！リネンの回収お願いしてもいい？

Salman! Bolehkah saya meminta anda untuk mengambil selimut? (TOP1/CC/01)

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna permintaan izin. Tuturan tersebut sesuai dengan teori Rahardi (2005) yang menyatakan tuturan imperatif langsung bermakna ajakan ditandai dengan penanda kesantunan *mari, boleh*.

6. Makna imperatif mengizinkan

Data 1

KONTEKS

Percakapan ini dilakukan saat Salman bersama dengan TOP2 mendapat tugas membantu tim lain untuk membersihkan pesawat yang berubah tujuan penerbangan. Seringkali perubahan penerbangan terjadi secara mendadak dan membuat tim kewalahan sehingga membutuhkan bantuan dari tim lainnya. TOP2 mengizinkan Salman untuk mengerjakan tugas penataan kursi saja (pekerjaan paling dasar dan mudah) sebagai bentuk terima kasih karena seharian sudah bekerja keras.

サルマンはセットでいいよ

Salman set kursi aja tidak apa-apa (TOP2/CC/11)

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna mengizinkan. Tuturan tersebut sesuai dengan teori Rahardi (2005) yang menyatakan tuturan imperatif langsung bermakna mengizinkan ditandai dengan penanda kesantunan *silahkan* atau frasa lain yang menyatakan memperbolehkan, mengizinkan, dsb.

PENUTUP

KESIMPULAN

Hasil analisis pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna tuturan kalimat imperatif langsung pada lingkungan kerja *cabin cleaning* di

bandara Haneda Tokyo berdasarkan teori dari Masamune Mineko (2000) dan teori dari Makino & Tsutsui (1996), dari 38 total data yang ditemukan; (1) 15 tuturan bermakna permintaan/permohonan dengan bentuk tuturan *～お願いします、～お願い、～てください、～よろしく*; (2) 8 tuturan bermakna perintah dengan bentuk tuturan *～て(ね)*; (3) 4 tuturan bermakna ajakan dengan bentuk tuturan *～よう、～よ、～おう*; (4) 7 tuturan bermakna harapan dengan bentuk tuturan *～て欲しい*; (5) 4 tuturan bermakna izin dengan bentuk tuturan *～て(も) いい?、～(で) いい(よ)、～どうぞ*.

2. Makna tuturan kalimat imperatif langsung pada lingkungan kerja *cabin cleaning* di bandara Haneda Tokyo berdasarkan teori dari Rahardi (2005), dari 38 total data yang ditemukan; (1) 4 tuturan bermakna ajakan; (2) 7 tuturan bermakna harapan; (3) 2 tuturan bermakna mengizinkan; (4) 5 tuturan bermakna perintah; (5) 7 tuturan bermakna permintaan; (6) 2 tuturan bermakna permintaan izin; dan (7) 11 tuturan bermakna permohonan

SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan makna tuturan imperatif langsung di lingkungan kerja *cabin cleaning* bandara Haneda Tokyo. Penelitian ini masih dapat diperbaiki, disanggah, bahkan bisa dikembangkan lebih baik lagi kedepannya. Beberapa saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

Bagi para pembaca, diharapkan tidak berhenti belajar sampai pada penelitian ini saja. Mencari sumber-sumber lain harus dilakukan untuk bisa membuka wawasan yang lebih luas mengenai cara pandang komunikasi berbahasa didalam linguistik secara umum dan pragmatik secara khusus.

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih baik. Kedepannya apabila meneliti dengan objek yang sama di bidang lingkungan kerja maka dapat digunakan juga teori mengenai tindak tutur imperatif tidak langsung, bisa juga menganalisis teori-teori linguistik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Ahmad, Asep. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. 2018. *Sistem Ketenagakerjaan Jepang*. https://kemlu.go.id/tokyo/en/pages/sistem_tenaga_kerja/4342/etc-menu# . Diakses 01 Agustus 2024 pukul 00.10 WIB.

- Khofsoh, Sayyidatul dan Roni. 2023. *Bentuk Tuturan Imperatif Langsung Dalam Anime Sengoku Basara Season 1 Karya Yasuyuki Muto*. Jurnal Hikari, 07(02), 272-279.
- Law Insider team. Tahun tidak diketahui. *Ramp Permit Definition*. <https://www.lawinsider.com/dictionary/ramp-permit>. Diakses 26 Juni 2024 pukul 16.34 WIB.
- Makino, Seiichi dan Tsutsui, Michio. (1996). *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Marylin, Rani. 2015. Analisis Etnogafi Penanda Kalimat Perintah Meireibun dalam Bahasa Jepang. Unri.ac.id.
- Masamune, Mineko. 2000. 日本語の命令依頼表現について. *Bulletin of Hokuriku University*. 115-124.
- Maulidia, Rizki. 2023. *Kalimat Imperatif Dalam Drama Cool Boys Only High Episode 1-2 Karya Akihiro Karaki*. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Mufidatunnisa dan Yulianto, A. 2022. *Tuturan Imperatif Dalam Kanal Youtube Ganjar Pranowo Episode Mahasiswa ini Gak Mau Pake Masker*. Bapala, 09(08), 268-276.
- Planespotters.net team. Tahun tidak diketahui. *All Nippon Airways Fleet Details and History*. <https://www.planespotters.net/airline/All-Nippon-Airways?refresh=1>. Diakses 27 Juni 2024 pukul 13.47 WIB
- Prideaux, Gary. D. (1968). Japanese imperative constructions. *Canadian Journal of Linguistics*, 13(2), 110-121.
- Qotrun A. 2023. *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*. Gramedia Literasi.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Riswandi, Adistiya, Arya. 2023. *Tindak Tutar Imperatif Tidak Langsung Dalam Anime Boruto: Arc Chuunin Exam 「ボルト: 中忍試験編」 Karya Masashi Kishimoto*. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Saifudin, Akhmad. 2019. *Teori Tindak Tutar Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal LITE, 15(01).
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunagawa, Yuriko. 1998. *日本語文型辞典*. Japan: Kuroshio.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taketoki, Yoshikawa. 1989. *日本語文法入門*. Tokyo: Aruku.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. Surabaya: Unesa.